

## Studi Kasus: Penggunaan Media *Chatting Group* dalam Pendampingan Masa Nifas Di TPMB Titin Widianingsih Pontianak

Dessy Hidayati Fajrin<sup>1)</sup> Wella Sutrisnawati<sup>2)</sup>

Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Pontianak

Email: [dessyfajrin0706@gmail.com](mailto:dessyfajrin0706@gmail.com)

### ABSTRAK

Masa nifas disebut juga dengan istilah lain postpartum atau puerperium yang berasal dari bahasa latin yaitu dari kata "puer" yang mempunyai arti bayi dan "parous" yang mempunyai arti melahirkan. Salah satu tujuan asuhan yang penting dalam masa nifas yaitu memberikan pendidikan kesehatan masa nifas. Pendidikan masa nifas diberikan antara lain tentang perawatan masa nifas dan menyusui, kebutuhan nutrisi, perencanaan pengaturan jarak kelahiran, proses menyusui, pemberian imunisasi kepada bayinya, perawatan bayi sehat serta memberikan pelayanan keluarga berencana sesuai dengan pilihan ibu. Namun masih banyak ibu nifas tidak mendapatkan informasi yang jelas dan akurat terkait Asuhan Kebidanan Nifas, sehingga dalam menjembatani tercapainya optimalisasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang masa nifas sangat diperlukan ketersediaan media aplikasi khusus edukasi nifas untuk menunjang pengetahuan ibu nifas beserta keluarga yang mendampinginya selama menjalani masa nifas. Penelitian yang dilakukan menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, dan observasi lapangan. Pengkajian asuhan kebidanan pada ibu postpartum dilaksanakan pengumpulan data dasar, yaitu data subyektif dan data obyektif. Data subyektif pasien meliputi: Ny. R adalah P<sub>II</sub>A<sub>0</sub> usia 23 tahun, postpartum 3 hari. Ny. R mengatakan ASInya sudah mulai keluar, merasa terbantu dengan adanya *Chatting Group* sehingga mendapat informasi terkait kesehatannya. Berdasarkan hasil pemeriksaan didapatkan data objektif keadaan umum Ny. R baik, kesadaran composmentis. Tekanan darah 100/80 mmHg, denyut nadi 74 x/menit, teratur. Pernapasan 22x/menit, teratur. Suhu 36,3°C. Pada pemeriksaan payudara terdapat hiperpigmentasi, tidak ada benjolan, puting susu menonjol, tidak ada abses dan pembengkakan, terdapat pengeluaran ASI dan kondisi payudara bersih. TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi baik, bagian vulva tidak ada varises, luka perineum bersih dan mulai mengering serta pengeluaran lokea rubra, P<sub>II</sub>A<sub>0</sub> Postpartum Fisiologis. Dengan adanya *Media Chatting Group* tersebut, Ny R dapat menjalani masa nifas dengan baik tanpa kendala.

**Keyword :** Asuhan Kebidanan, Nifas, Postpartum

### ABSTRACT

*The postpartum period is also known by another term puerperium which comes from the Latin word "puer" which means baby and "parous" which means giving birth. One of the important care objectives in the postpartum period is to provide postpartum health education. Postpartum education is given, among others, about postpartum care and breastfeeding, nutritional needs, birth spacing planning, breastfeeding process, immunizing the baby, healthy baby care and providing family planning services according to the mother's choice. However, there are still many postpartum mothers who do not get clear and accurate information related to postpartum midwifery care, so that in bridging the achievement of optimization in increasing knowledge about the postpartum period, it is very necessary to have a special application media for postpartum education to support the knowledge of postpartum women and the families who accompany them during the postpartum period. The research conducted used descriptive qualitative with a case study approach, and field observation. Midwifery care assessment in postpartum mothers is*

*carried out basic data collection, namely subjective data and objective data. Subjective patient data includes: Mrs. R is PII A0, 23 years old, 3 days postpartum. Mrs. R said her breast milk had started to come out, felt helped by the Chatting Group so that she got information related to her health. Based on the results of the examination, objective data obtained Mrs. R's general condition is good, composmentis consciousness. Blood pressure 100/80 mmHg, pulse 74 x/min, regular. Breathing 22x/minute, regular. Temperature 36.3°C. On breast examination there is hyperpigmentation, no lumps, prominent nipples, no abscesses and swelling, there is milk release and the condition of the breasts is clean. TFU 2 fingers below the center, contractions are good, the vulva has no varicose veins, the perineal wound is clean and begins to dry out and release lokea rubra, PIIA0 Physiological Postpartum. With the Media Chatting Group, Mrs. R can undergo the postpartum period well without any obstacles.*

**Keyword :** *Midwifery care, postpartum, puerperium*

## **PENDAHULUAN**

Masa nifas disebut juga dengan istilah lain postpartum atau puerperium yang berasal dari bahasa latin yaitu dari kata “puer” yang mempunyai arti bayi dan “parous” yang mempunyai arti melahirkan. Pengertian lain masa nifas yaitu dimulai setelah 2 jam postpartum dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil, biasanya berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari. Didalam masa nifas diperlukan asuhan masa nifas karena periode ini merupakan periode kritis baik ibu ataupun bayinya, Perubahan yang terjadi pada masa nifas yaitu perubahan fisik, involusi uteri, laktasi atau pengeluaran air susu ibu, perubahan sistem tubuh ibu dan perubahan psikis (Anggraini et al., 2022).

Seorang wanita yang baru selesai melahirkan akan langsung memasuki masa nifas. Masa ini dimulai ketika wanita telah mengeluarkan plasenta dan berlanjut hingga beberapa minggu kemudian. Masa nifas

pada umumnya berlangsung sampai enam minggu setelah melahirkan. Dalam enam minggu tersebut, tubuh wanita akan mengalami perubahan, yaitu adaptasi dari masa kehamilan dan melahirkan, sampai berangsur-angsur kembali lagi ke keadaan seperti sebelum hamil. Pada masa nifas ibu akan mengalami perubahan adaptasi baik secara fisiologis maupun secara psikologis. Awal periode nifas secara drastis seluruh sistem tubuh akan mengalami perubahan sehingga perlu dilakukan monitoring pada ibu nifas terkait pemulihan kesehatannya. Secara garis besar ada tiga proses penting dalam masa nifas yaitu pengecilan rahim (involusio uteri), kekentalan darah yang kembali normal (hemokonsentrasi) serta proses laktasi atau menyusui (Puspita et al., 2022)

Salah satu tujuan asuhan yang penting dalam masa nifas yaitu memberikan pendidikan kesehatan masa nifas. Pendidikan masa nifas diberikan antara lain tentang perawatan masa nifas dan

menyusui, kebutuhan nutrisi, perencanaan pengaturan jarak kelahiran, proses menyusui, pemberian imunisasi kepada bayinya, perawatan bayi sehat serta memberikan pelayanan keluarga berencana sesuai dengan pilihan ibu (Mahayati & Dewi, 2021).

Berkembangnya teknologi saat ini juga mempengaruhi budaya membaca dalam bentuk kertas kurang diminati sehingga berdampak pada informasi kesehatan yang kurang tersampaikan secara maksimal. Diantaranya penggunaan media konvensional berupa booklet, leaflet, maupun lembar balik, saat ini kurang optimal diterapkan, salah satu alasannya yaitu media konvensional seringkali tertinggal bahkan hilang sehingga dirasa kurang efektif dan efisien dalam penggunaannya (Nandia & Anggorowati, 2020).

Adapun yang menerangkan bahwa faktor keberhasilan dalam penerapan edukasi salah satunya dipengaruhi oleh metode serta media yang digunakan pada saat pelaksanaannya. Metode serta media yang bervariasi sesuai perkembangan teknologi diasumsikan menjadikan informasi yang disampaikan kepada ibu nifas menjadi lebih menarik dan mudah untuk diterima serta dipahami dalam mengaplikasikan informasi yang tersampaikan tersebut. Dalam hal ini dalam menjembatani tercapainya optimalisasi dalam meningkatkan pengetahuan tentang masa nifas sangat diperlukan ketersediaan media aplikasi khusus edukasi nifas untuk menunjang

pengetahuan ibu nifas beserta keluarga yang mendampingi selama menjalani masa nifas, diantaranya yaitu terkait konsep nifas, adaptasi fisiologi dan psikologi ibu nifas, perawatan diri nifas sesuai dengan tahap perkembangan nifas, deteksi dini nifas, pentingnya pendampingan keluarga, berbagai tips relaksasi diri seperti mendengar music relaksasi serta tips kebugaran tubuh di masa nifas (Nandia & Anggorowati, 2020).

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu secara kualitatif deskriptif dengan metode pendekatan studi kasus. Sedangkan untuk desain menggunakan observasional lapangan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, dan analisis dokumentasi asuhan nifas. Analisis data diperoleh dari penelitian studi kasus dengan membuat narasi dari hasil observasi dan deskripsi analisis asuhan nifas, pengkajian, merumuskan diagnosa, pengkajian merumuskan diagnose kebidanan, merencanakan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi asuhan nifas. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 di TPMB Titin Widiyaningsih.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ny. R adalah PII A0 usia 23 tahun, postpartum 3 hari. Ny. R mengatakan ASInya sudah mulai keluar, Ny R Keadaan umum Ny. R baik, kesadaran composmentis. Tekanan darah 100/80 mmHg, denyut nadi 74 x/menit, teratur. Pernapasan 22x/menit, teratur. Suhu 36,3°C. Pada pemeriksaan payudara terdapat

hiperpigmentasi, tidak ada benjolan, puting susu menonjol, tidak ada abses dan pembengkakan, terdapat pengeluaran ASI dan kondisi payudara bersih. TFU 2 jari dibawah pusat, kontraksi baik, bagian vulva tidak ada varises, luka perineum bersih dan mulai mengering serta pengeluaran lokea rubra.

Menurut (Juliastuti et al., 2021) faktor sosial yang mempengaruhi masa nifas dan menyusui adalah pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan yang dimaksud adalah pendidikan kesehatan yang diperoleh oleh ibu pascasalin dari bidan atau tenaga kesehatan lainnya tentang kesehatan.

Pendidikan kesehatan bisa dilaksanakan dengan cara menerapkan sistem pembelajaran yang sesuai dengan responden. Alat peraga atau sistem pembelajaran yang digunakan pada saat penyuluhan beraneka ragam seperti menggunakan buku saku, poster, lembar bolak balik, video, iklan di TV dan media elektronik lainnya. Penggunaan android tidak hanya sebagai alat untuk berkomunikasi, tetapi juga digunakan sebagai media pembelajaran dalam promosi kesehatan. Promosi kesehatan dengan menggunakan aplikasi berbasis android saat ini kerap kali dipakai untuk menyampaikan informasi dan edukasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Seyyedi et al., 2021) pada kelompok intervensi diberikan pendidikan aplikasi seluler dan perawatan rutin sedangkan kelompok kontrol hanya mendapatkan perawatan rutin. Menunjukkan

ada pengaruh pendidikan ibu berbasis smartphone terhadap pemberian ASI pada ibu primipara ditinjau dari KAP ibu, serta efikasi diri menyusui. Hasilnya menunjukkan skor peningkatan yang lebih besar untuk kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Penggunaan intervensi pendidikan berbasis telepon jangka panjang yang dimediasi oleh perawat, yang merupakan konsultan laktasi, secara efektif meningkatkan durasi dan eksklusivitas menyusui. Dengan demikian, bukti menunjukkan bahwa telepon adalah teknologi yang layak untuk promosi menyusui, menyediakan fasilitas dan profesional kesehatan dengan alternatif yang dapat berkontribusi pada perawatan ibu dan bayi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dodou et al., 2021) Menunjukkan bahwa pemberian Intervensi pendidikan jangka panjang melalui telepon dan berdasarkan prinsip self-efficacy dan wawancara motivasi memungkinkan self-efficacy menyusui yang lebih besar di antara wanita postpartum, karena memberikan kesempatan untuk memperkuat kepercayaan diri mereka untuk menyusui dengan sukses, konseling mengenai kesulitan yang dialami, dan motivasi ibu untuk menyusui.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Rahmayanti et al., 2021) Didapatkan hasil rata-rata self efficacy ibu dalam pemberian ASI sebelum diberikan edukasi online adalah 41, rata-rata self efficacy ibu dalam

pemberian ASI sebelum diberikan edukasi online adalah 59,8, p-value = 0,000 (p<0,05) yang berarti ada pengaruh edukasi online berbasis family centered maternity care terhadap self efficacy ibu postpartum dalam pemberian asi eksklusif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mulyani & Subandi, 2020) menunjukkan bahwa kelompok intervensi yang diberikan pendidikan kesehatan melalui whatsapp lebih efektif dibandingkan kelompok control yang diberikan dengan metode ceramah dalam pemberian asi eksklusif pada ibu nifas yang menyusui. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elvina & Suryantara, 2022) menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi yang diberikan aplikasi berbasis android terdapat peningkatan pada tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi mengenai ASI eksklusif dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan leaflet.

## **PENUTUP**

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari pengkajian asuhan nifas ini antara lain sudah dilakukan pengkajian data dasar secara lengkap dan analisis asuhan kebidanan yang diberikan pada masa nifas dan menyusui pada Ny. R di TPMB Titin Widiyaningsih. Sudah dilaksanakan asuhan kebidanan nifas dan menyusui secara holistik pada Ny. R di TPMB Titin Widiyaningsih. Dan juga sudah dilakukan pendokumentasian secara SOAP kasus nifas dan menyusui pada Ny. R di TPMB Titin Widiyaningsih. Saran yang bisa diberikan antara lain Bagi Lahan Praktik TPMB Titin

Widiyaningsih, diharapkan bidan di TPMB Titin Widiyaningsih dapat memberikan pendidikan kesehatan melalui smartphone dalam edukasi tentang cara menyusui dengan benar pada ibu nifas yang menyusui. Bagi Institusi Pendidikan Poltekkes Kemenkes Pontianak, penelitian ini akan menambah referensi buku tentang kehamilan agar dapat menambah atau meningkatkan kualitas pengetahuan mahasiswa mengenai nifas dan menyusui. Bagi Ny. R, diharapkan pengetahuan Ny. R dapat meningkat, terutama tentang bagaimana cara menyusui dengan benar dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggraini, D. D., Aninora, N. R., & Ningsih, D. A. (2022). *Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Aritonang, J., & Simanjuntak, Y. T. O. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas Disertai Kisi-Kisi Soal Ujian Kompetensi*. DEEPUBLISH.
- Ciselia, D., & Oktari, V. (2017). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Jakad Media Publishing.
- Dodou, H. D., Bezerra, R. A., Chaves, A. F. L., Vasconcelos, C. T. M., Barbosa, L. P., & Oriá, M. O. B. (2021). Telephone intervention to promote maternal breastfeeding self-efficacy: randomized clinical trial\*. *Revista Da Escola de Enfermagem*, 55, 1–8. <https://doi.org/10.1590/1980-220X-REEUSP-2020-0520>
- Elvina, A., & Suryantara, B. (2022). *Efektivitas aplikasi berbasis android “Busui Cerdas ” untuk meningkatkan pengetahuan ibu menyusui tentang pemberian asi eksklusif* Abstrak The

- effectiveness of the Android-based application " Busui Cerdas " to increase the knowledge of breastfeeding mothe. 18(1), 85–95.*
- Esyuananik, Aji, S. P., & Wardani, E. K. (2022). *Asuhan Nifas*. Pt Global Eksekutif Teknologi.
- Juliastuti, Lindayani, I. K., & Wulandari, R. F. (2021). *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Menyusui*. Media Sains Indonesia.
- Mahayati, N. M. D., & Dewi, I. G. A. A. N. (2021). *EDUKASI MASA NIFAS BERBASIS APLIKASI*. Zahir Publishing.
- Mulyani, S., & Subandi, A. (2020). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Group Whasapp Reminder Berkala Dengan Metode Ceramah Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pasca Seksio Sesarea. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi/JIITUJ*, 4(2), 187–203. <https://doi.org/10.22437/jiituj.v4i2.11607>
- Nandia, J. R. D., & Anggorowati. (2020). *Pendidikan Kesehatan Pada Ibu Nifas*. Nuha Medika.
- Ningsih, E. S., Susila, I., Darwati, L., Idayanti, T., & Sarliana. (2022). *Kumpulan Asuhan Kebidanan*. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- Pamuji, S. E. B. (2020). *Hypnolactation Meningkatkan Keberhasilan Laktasi dan Pemberian ASI Eksklusif*. Pustaka Rumah Cinta.
- Pitriani, R., & Andriyani, R. (2015). *Panduan Lengkap Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Normal (Askeb III)*. DEEPUBLISH.
- Puspita, I. M., Ma'rifah, U., & Nadhiroh, A. M. (2022). *Asuhan Kebidanan Nifas*. Rena Cipta Mandiri.
- Rahmayanti, R., Adha, D., & Wahyuni S, F. (2021). Pengaruh Edukasi Online Berbasis Family Centered Maternity Care Terhadap Self Efficacy Ibu Postpartum Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 4(1), 92–100. <https://doi.org/10.36984/jkm.v4i1.202>
- Rimawati, & Suwardianto, H. (2020). *Manajemen Laktasi dan Tatalaksana Tersedak pada Anak*. Chakra Brahmanda Lentera.
- Seyyedi, N., Rahmatnezhad, L., Mesgarzadeh, M., Khalkhali, H., Seyyedi, N., & Rahimi, B. (2021). Effectiveness of a smartphone-based educational intervention to improve breastfeeding. *International Breastfeeding Journal*, 16(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s13006-021-00417-w>
- Sulistiyawati, A. (2015). *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Andy Offset.
- Trisutrisno, I., Hasnidar, H., & Lusiana, S. A. (2020). *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*. yayasan kita menulis.
- Ummah, F., SURIANTI, & Badu, F. D. (2021). *Pendidikan Kesehatan Dan Promosi Kesehatan*. Media Sains Indonesia.
- Wahyuni, E., Andriani, L., & Yanniarti, S. (2022). *Perawatan Payudara (Breast Care) untuk Mengatasi Masalah Puting Susu*. NEM.